

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil analisa data tentang utang luar negeri dan data APBN dalam bab sebelumnya, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) merupakan rencana keuangan tahunan pemerintah negara yang disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat.
2. Prinsip APBN Indonesia adalah anggaran berimbang dinamis, dimana jumlah penerimaan negara selalu sama dengan pengeluaran negara, akan tetapi pada kenyataannya, APBN Indonesia selalu defisit, artinya jumlah pengeluaran lebih besar dari pendapatan.
3. Utang merupakan jalan yang ditempuh oleh pemerintah untuk menambah kekurangan anggaran atau defisit APBN. Utang ini akan menjadi beban bagi pemerintah, pasalnya selain membayar utang pokoknya, pemerintah juga harus membayar bunga utangnya
4. Berdasarkan hasil pengujian dari kedua variabel tersebut, menunjukkan bahwa utang pemerintah (variabel independen) berpengaruh positif terhadap pendapatan Negara (variabel dependen), artinya sebanyak 81,4% pendapatan Negara dapat dijelaskan oleh variabel utang pemerintah dan sebanyak 80,0% belanja Negara dijelaskan oleh utang pemerintah.

B. Saran

1. Untuk mengatasi defisit APBN, jalan yang ditempuh oleh pemerintah harusnya bukan meminjam uang (utang) ke luar negeri atau memangkask subsidi BBM. Adapun APBN yang tahan defisit adalah APBN yang mengedepankan pengelolaan sumber daya alam dan manusia yang dimiliki oleh bangsa ini dan dimanfaatkan untuk kepentingan rakyat. Kekayaan alam tidak diserahkan kepada swasta, dalam negeri maupun asing.
2. Hal yang sering diperbincangkan oleh masyarakat Indonesia ketika Indonesia mengalami permasalahan ekonomi yaitu ekonomi syariah. Ketika Indonesia mengalami krisis tahun 1997, satu-satunya bank yang tidak terkena imbas dari krisis tersebut adalah bank yang berasaskan syariah, ini hanya sebagian kecil saja. APBN demikian, jika diramu menjadi APBN syariah tidak akan defisit dan tidak merugikan rakyat. Artinya, ekonomi syariah dalam skala mikro sudah teruji mengatasi inflasi maupun guncangan ekonomi lainnya, sudah saatnya dalam skala makro keseluruhan sistem berorientasi syariah.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel-variabel lain dan memperkaya teori dalam skripsi ini dengan menggunakan metode penelitian yang lebih lengkap lagi.